

**SKRIPSI**

**GERAKAN LITERASI KOMUNITAS POJOK  
DISKUSI DI KOTA PONTIANAK PADA MASA  
PANDEMI COVID 19**



**Program Studi Antropologi Sosial**

Oleh:

Abd Kodir

NIM E1121171015

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2023**

SKRIPSI

**GERAKAN LITERASI KOMUNITAS POJOK  
DISKUSI DI KOTA PONTIANAK PADA MASA  
PANDEMI COVID 19**

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Antropologi Sosial

Oleh :

Abd Kodir  
NIM E1121171015

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2023**

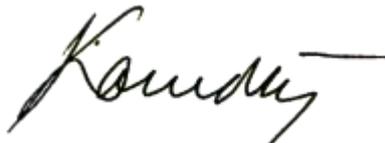
**GERAKAN LITERASI KOMUNITAS POJOK DISKUSI DI  
PONTIANAKPADA MASA PANDEMI COVID-19**

Tanggung Jawab Yuridis pada

Abd Kodir  
NIME1121171015

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama



Prof. Dr. Arkanuddin, M.Si  
NIP. 196110251988031002

Tanggal 07 - 01 - 2023

Dosen Pembimbing Pendamping



Agus Yuliono, S.Pd. MA  
NIP. 198807132019031009

Tanggal 05 - 01 - 2023

HALAMAN PENGESAHAN

GERAKAN LITERASI KOMUNITAS POJOK DISKUSI DI PONTIANAK  
PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:

Abd Kodir

NIM E1121171015

Dipertahankan di : FISIP UNTAN

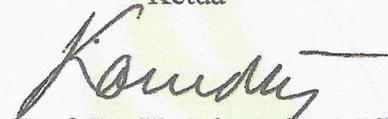
Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022

Waktu : 08.00 - selesai

Tempat : R Sidang FISIP

Tim Penguji

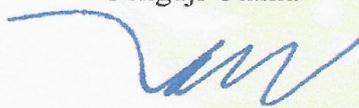
Ketua

  
Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si  
NIP. 196110251988031002

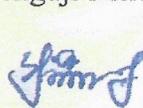
Sekretaris

  
Agus Yuliono, S.Pd. MA  
NIP. 198807132019031009

Penguji Utama

  
Drs. Donatianus BSEP, M.Hum  
NIP. 195909051990021001

Penguji Pendamping

  
Efriani, S.Ag. M.Ant  
NIP. 198904042019032016

Disahkan oleh :

Dekan FISIP UNTAN,

  
Dr. H. Martoyo, MA  
NIP. 196010031986031004



## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang “Gerakan literasi Komunitas Pojok Diskusi Di Pontianak Pada Masa Pandemi COVID-19”. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan tentang gerakan literasi yang di bangun oleh Komunitas Pojok Diskusi dalam membangun budaya literasi serta menjelaskan tentang tantangan dan dinamika yang di hadapi Komunitas Pojok Diskusi di masa pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan teori gerakan sosial (social movement) dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk metode kajian etnografi dengan pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Penelitian ini di lakukan di Komunitas Pojok Diskusi Kalimantan Barat. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama Komunitas Pojok diskusi merupakan Komunitas yang berfokus pada pengembangan budaya literasi Pojok Diskusi memiliki strategi dan taktik dalam melakukan gerakan sosial, hal tersebut berupa kegiatan-kegiatan yang dibuat, jaringan yang dibangun, serta pendekatan-pendekatan terhadap pihak luar. Kedua pada masa pandemi COVID-19 Komunitas Pojok Diskusi mengalami tantangan dan dinamika baru, hal tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dinamika serta tantangan tersebut menjadi suatu hal yang harus dihadapi oleh Komunitas Pojok Diskusi dalam dimensi gerakan sosial.

**Kata Kunci:** gerakan, literasi komunitas, kebudayaan, sosial

## **RINGKASAN SKRIPSI**

Skripsi ini berjudul: “Gerakan Literasi Komunitas Pojok Diskusi di Pontianak Pada Masa Pandemi COVID-19”. Sebuah judul yang peneliti pilih, karena dilatarbelakangi kondisi literasi di Indonesia yang semakin menurun. permasalahan tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya budaya literasi di kalangan masyarakat mengakibatkan kualitas cakrawala pengetahuan individu cenderung menurun. permasalahan ini di akibatkan salah satunya karena produksi atau penerbitan buku-buku di Indonesia cenderung rendah dan sedikit di bandingkan negara-negara tetangga yang tergabung dalam negara-negara asia.

Penelitian ini memfokuskan pada gerakan literasi yang di bangun oleh Komunitas Pojok Diskusi di Pontianak. Komunitas Pojok Diskusi adalah satu komunitas yang aktif dalam menyuarakan dan meningkatkan literasi di masyarakat terutama di pontianak dan cenderung mengadakan diskusi yang rutin.

Penelitian kali ini, dianalisis menggunakan teori gerakan sosial (*social movement*) teori ini menjelaskan bahwasanya dalam proses pembentukan gerakan sosial ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam dimensi gerakan sosial yaitu, ada suatu jaringan komunikasi, penyebaran ide-ide gerakan; bersamaan dengan, adanya krisis sebagai penyebab keterlibatan, adanya upaya untuk mengorganisasi kelompok-kelompok yang tertarik (*interested groups*) ke dalam suatu gerakan. Di sisi lain bahwa gerakan sosial memiliki tahapan-tahapan dalam gerakan sosial, tahapan-tahapan tersebut yaitu, kemunculan, penggabungan, birokratisasi, kemunduran.

Dalam gerakan sosial memiliki faktor-faktor dalam menentukan keberhasilan gerakan sosial diantaranya, leadership, citra positif, strategi dan taktik, tujuan yang jelas, serta adanya support baik dari internal maupun eksternal. Gerakan sosial seringkali menghadapi yang namanya resistensi, resistensi dalam gerakan sosial berupa ejekan, kooptasi, sosial formal kontrol, dan violence (kekerasan).

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk metode kajian etnografi dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian kali ini ialah, pendiri komunitas Pojok Diskusi, Pengurus komunitas Pojok Diskusi, serta anggota Komunitas Pojok Diskusi sedangkan Obyek penelitian kali ini adalah komunitas Pojok Diskusi Kalimantan Barat. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Kemudian dalam mengecek keabsahan data peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan teknik triangulasi, sedangkan dalam proses analisis peneliti menggunakan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa Komunitas Pojok Diskusi adalah salah satu Komunitas yang bergerak dalam orientasi peningkatan budaya literasi khususnya di Pontianak dan Umumnya Indonesia. Kemudian Komunitas Pojok Diskusi memiliki strategi dan taktik dalam mengorganisasi Komunitasnya serta memobilisasi masa dalam melakukan gerakan sosial. Gerakan sosial yang dilakukan oleh Komunitas Pojok Diskusi masuk dalam kategori gerakan sosial alternatif yang memiliki tujuan lebih khusus.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Pojok Diskusi bersifat formal, non formal, dan informal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk menggerakkan dan menjadi salah satu alternatif bagi mahasiswa dan pemuda dalam bergabung dan bergerak dalam upaya meningkatkan budaya literasi di masyarakat. kemudian pada masa pandemi COVID-19 Komunitas Pojok Diskusi mengalami penurunan kualitas dalam gerakan sosialnya, hal tersebut bersumber dari dua aspek, yaitu aspek internal dan aspek eksternal yang menjadi sebab terjadinya penurunan dalam melakukan gerakan sosial dalam upaya meningkatkan budaya literasi.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABD KODIR  
Tempat Tanggal Lahir : Arjuna Lingga, 15 Januari 2022  
Nomor Induk Mahasiswa : E1121171015  
Program Studi : Antropologi Sosial  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana atau pasca sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 15 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



ABD KODIR

## **MOTTO**

Jangan pernah remehkan hal kecil, karena jika kamu remehkan ia akan berdampak  
besar dalam kehidupan mu

(Ustadz Badrultamam Rosdi, M.Pd)

Yakinkan dengan Iman Usahakan dengan ilmu dan sampaikan dengan amal

(YAKUSA)

(Prof, Drs, Lafran Pane, Pendiri HmI)

Carilah, ikuti, temukan dan kerjakan kebenaran, kamu akan menemukan orang-  
orang yang benar.

(KH. Hasan Abdullah Sahal )

Hanya orang-orang penting yang tau akan kepentingannya dan hanya orang-orang  
pejuang yang tau akan arti perjuangannya.

(penulis)

Fokuslah pada pilihanmu serta kerjakan, maka kamu akan mendapatkan yang  
kamu impikan

(penulis)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan rasa syukur kepada Allah *subhanahu wataala* atas rahmat serta Hidayahnya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sedemikian rupa. Kemudian sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan skripsi ini sebagai karya kecil untuk orang-orang tercinta :

1. Kepada kedua orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan saya selama ini. Selalu sabar dan penuh kasih sayang, medidik saya dari kecil, mengajarkan bagaimana cara berperilaku dan selalu berpesan agar tetap menjaga nama baik keluarga. Orang tua adalah alasan saya bisa bertahan sampai pada titik ini, mengabaikan orang berkata apa diluar sana satu yang perlu di dengar dan dipatuhi adalah kedua orang tua. kini saya persembahkan buah karya selama ini, semoga capaian ini bisa sedikit membuat Abah dan Ummi bangga. Terima kasih atas doa-doa dan semangat yang tiada henti-hentinya kalian panjatkan dalam setiap langkah anakmu.
2. Untuk abang dan kakak :Terimakasih telah menjadi panutan bagi saya terimakasih telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk masuk pondok pesantren dengan dukungan doa dan finansial. Terima kasih sudah mensupport dalam setiap langkah dalm upaya menyelesaikan kewajiban yang sudah saya pilih.
3. untuk guru-guruku yang sudah membimbing dan mendukung saya dari awal menimbu ilmu sampai detik ini. Terima kasih atas doa-doa yang telah dipanjatkan untuk kesuksesan saya dalam menjalani kehidupan

4. Dosen-dosen antropologi yang telah banyak memberikan pengetahuan, tugas, mini research, review jurnal selama perkuliahan sampai titik terakhir.
5. Kepada semua informan yang telah meluangkan waktu dan memberikan data, terutama pada pengurus Pojok Diskusi yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian dilapangan sampai selesai

## **KATA PENGANTAR**

Pertama-tama penulis mengucapkan alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Gerakan Literasi Komunitas Pojok Diskusi Di Pontianak Pada Masa Pandemi COVID-19”** dengan baik dan lancar

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, SH, M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. H. Martoyo, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Syf. Ema Rahmadiyah. M.Sc. Ed selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Wakil Dekan I, II dan III beserta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si dan Agus Yuliono, S.Pd. MA Si masing-masing selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang telah dari awal membimbing dalam menyusun skripsi ini.

6. Drs. Donatianus BSEP, M.Hum dan Efriani, S.Ag. M.Ant masing-masing selaku Penguji Utama dan Penguji Kedua yang telah banyak memberikan masukan dalam perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Rekan-rekan organisasi baik organisasi internal kampus maupun organisasi eksternal kampus.

Penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca guna perbaikan penulisan berikutnya

Pontianak 12 Maret 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>RINGKASAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Fokus Penelitian.....	9
1.4. Rumusan Masalah.....	10
1.5. Tujuan Penelitian.....	10
1.6. Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	11
1.6.2. Manfaat Praktis.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1. Definisi Konsep.....	12
2.1.1. Pengertian gerakan sosial.....	12
2.1.2. pengertian literasi .....	13
2.1.3. literasi Macam-macam dan Tujuan Literasi.....	15
2.1.4. pengertian kebudayaan .....	16
2.1.5. Pengertian Komunitas.....	17
2.1.6. Ciri-ciri Komunitas.....	18
2.2. Kajian Teori.....	19
2.2.1. Teori Gerakan Sosial.....	19
2.2.2. Tipologi Gerakan Sosial .....	21
2.3. Penelitian yang Relevan.....	30
2.4. Alur Pikir Penelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	35
3.1. Jenis Penelitian.....	35
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36

3.2.1. Lokasi Penelitian.....	36
3.2.2. Waktu Penelitian .....	36
3.3. Subyek dan Obyek Penelitian .....	37
3.3.1. Subyek Penelitian .....	37
3.3.2. Obyek Penelitian .....	39
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4.1. Obesrvasi .....	39
3.4.2. Wawancara .....	40
3.4.3. Dokumentasi .....	41
3.5. Instrumen Pengumpulan Data .....	41
3.6. Analisis Data .....	41
3.6.1. Teknik Keabsahan Data .....	41
3.6.2. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
4.1. keadaan Geografis Kota Pontianak .....	46
4.1.1. Letak Kota Pontianak .....	46
4.2. Keadaan Sosial Budaya Kota Pontianak .....	48
4.3. Keadaan Demografi .....	52
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
5.1. Gerakan Literasi Pojok Diskusi .....	57
5.1.1. Sejarah Komunitas Pojok Diskusi .....	57
5.1.2. Unsur-unsur Komunitas Pojok Diskusi .....	63
5.1.2.1. Nama Organisasi .....	63
5.1.2.2. Visi Misi .....	64
5.1.2.3. Bendera .....	65
5.1.2.4. Sekretariat .....	67
5.1.2.5. Media Sosial .....	68
5.1.2.6. Anggota .....	70
5.1.3. Struktur Kepengurusan Pojok Diskusi .....	73
5.1.4. Kegiatan-kegiatan Pojok Diskusi .....	75
5.1.5. Jaringan Komunikasi Pojok Diskusi .....	89
5.1.6. Strategi Gerakan Literasi Pojok Diskusi .....	91
5.2. Tantangan dan dinamika pada masa pandemi COVID-19 .....	98
5.2.1. Model Model Diskusi .....	100
5.2.2. Output yang diharapkan .....	103
5.2.3. Aspek Internal .....	104
5.2.3.1 Pengurus dan Anggota yang kurang Aktif .....	104
5.2.3.2 Kurangnya Ghirah berdiskusi Anggota .....	106
5.2.3.3 Kegiatan yang mulai renggang .....	107
5.2.3.4 Masalah kaderisasi .....	108

5.2.3.5 Pendataan anggota .....	109
5.2.4. Aspek Eksternal.....	110
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>112</b>
6.1. Kesimpulan .....	112
6.2. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

2.1. Kerangka Berfikir .....	34
3.1. Waktu Penelitian .....	36
3.2. Nama-nama informan penelitian .....	38
4.1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Pontianak .....	48
4.2. Kelompok Etnik di Kota Pontianak .....	51
4.3. Laju Pertumbuhan Penduduk Pertahun .....	52
4.4. Kepadatan Penduduk Kecamatan di Kota Pontianak .....	53
4.5. Penduduk Kota Pontianak Menurut Kecamatan Jenis Kelamin .....	54
4.6. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Agama Yang Di Anut .....	55
5.1. Media sosial Pojok Diskusi .....	69

## DAFTAR GAMBAR

4.1. Peta Wilayah Pontianak .....	47
5.1. Foto waktu diskusi pendirian Pojok Diskusi .....	59
5.2. Foto diskusi dan deklarasi pendirian Pojok Diskusi .....	62
5.3. Foto bendera Pojok Diskusi .....	66
5.4. Kegiatan seminar dan diskusi .....	77
5.5. Foto kegiatan diskusi interaktif .....	78
5.6. foto kegiatan rabu bersama buku .....	82
5.7. Foto kegiatan silaturahmi .....	83
5.8. Foto kegiatan bedah buku .....	85
5.9. Foto kegiatan penyaluran bantuan kebakaran .....	86
5.10. Foto kegiatan berbagi takjil .....	87
5.11. Foto kegiatan safari ramadhan .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 yang melanda kehidupan masyarakat di berbagai negara termasuk Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan tatanan kehidupan masyarakat yang mencakup aspek sosial kehidupan manusia. Dampak dari Covid-19 ini mengenai semua lapisan masyarakat dan mencakup berbagai aspek dalam kehidupan sosial manusia baik aspek, ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lain-lain. Kehadiran pandemi Covid-19 ini memberikan keresahan pada masyarakat, karena dengan hadirnya pandemi ini proses perkembangan masyarakat mengalami perubahan dan aktivitas masyarakat pun ikut terbatas karena, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar<sup>1</sup> (PSBB) guna untuk memutuskan mata rantai penyebaran pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 ini berdampak pula dengan perkembangan budaya literasi masyarakat. Budaya literasi pada hari ini menjadi permasalahan yang cukup krusial dan signifikan, karena dapat kita amati dengan secara seksama bahwa kebutuhan literasi pada individu dalam suatu masyarakat sangat penting. Literasi bisa di katakan sebagai suatu pedoman dalam bersikap guna perbaikan sistem pengetahuan masyarakat, maka perlu sistem literasi yang baik untuk mendapatkan kualitas individu yang baik pula.

---

<sup>1</sup> PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Dasar hukum PSBB adalah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Budaya literasi di Indonesia bisa dikatakan masih kurang. Hal tersebut terlihat dari indikator kurangnya budaya literasi di masyarakat, yaitu budaya baca dilingkungan keluarga yang minim, bahan bacaan yang belum mampu menarik minat, fasilitas kurang memadai, harga buku relatif kurang terjangkau, hiburan dari gadget yang lebih menyenangkan, dan tidak ada waktu luang. Hal tersebut menjadi lebih nampak ketika Pemerintah Indonesia tampak santai *ketika United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* melakukan survei dan diketahui bahwa menurut survei tersebut pada tahun 2019 Indonesia masih menduduki peringkat 60 dari 61 negara di dunia dari sektor literasi. Hal ini membuat Indonesia ketinggalan jauh dari bidang literasinya dari beberapa negara yang ada di dunia indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, pada setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca. (Linda, 2020)

Minat baca masyarakat pada hari ini cenderung menurun. Hal ini selaras dengan apa yang di katakan oleh Kepala Pusat Jasa Perpustakaan Nasional RI, Titik Kismiati, bahwa minat membaca dan menulis masyarakat Indonesia ini yang merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, memperlihatkan persentasenya sebanyak, 91,58 persen penduduk Indonesia yang berusia sekitar 10 tahun ke atas cenderung lebih suka menonton televisi di bandingkan untuk membaca dan menulis.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa persentase minat baca masyarakat Indonesia ini rendah sekali dan masyarakat lebih banyak menonton televisi, apalagi di masa pandemi Covid-19 yang mana aktivitas masyarakat mulai dibatasi sehingga

kemungkinan besar tingkat literasi masyarakat juga akan menurun. hal ini selaras berdasarkan data dari KOMPAS. Com menemukan bahwa di masa pandemi ini memaksa orang untuk tidak keluar rumah sehingga banyak Taman Baca Masyarakat (TBM) yang sepi pembaca, hal ini menandakan bahwa di masa pandemi Covid-19 mempengaruhi budaya literasi masyarakat, dan memaksa para pegiat literasi untuk memikirkan strategi baru dalam meningkatkan literasi di masa pandemi ini. Di sisi lain penggunaan internet juga menjadi penghambat perkembangan literasi terutama di masa pandemi yang penggunaan internetnya semakin meningkat. ( Prastiwi, 2021)

Sedangkan menurut data dari KOMPAS.com, menyatakan bahwa negara Indonesia menduduki rangking ke-60 dari 61 negara di dunia dengan tingkat literasi yang cukup rendah. Maka berdasarkan data di atas kita masih ketinggalan jauh dari negara-negara lainnya yang mana budaya literasi mereka tinggi dan angka minta baca di negara-negara maju cukup tinggi. (Syahrul, 2020)

Rendahnya budaya literasi di kalangan masyarakat mengakibatkan kualitas pengetahuan individu cenderung menurun. permasalahan ini di akibatkan salah satunya karena produksi atau penerbitan buku-buku di Indonesia cenderung rendah dan sedikit di bandingkan negara-negara tetangga yang tergabung dalam negara-negara asia. Berdasarkan tulisan dari Agus M. Irkham dalam salah satu bukunya yang berjudul “gempa Literasi”, menyebutkan bahwa laporan dari pihak UNESCO, mengatakan bahwa produksi atau penerbitan buku di Indonesia hanya berkisar sebesar 0,03 persen dari total penduduk di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa hanya berkisar 9 judul buku baru yang di terbitkan untuk 1 juta penduduk.

Hal tersebut membuat posisi Indonesia makin rendah dan tertinggal. Kita dapat membandingkan dengan negara-negara tetangga kita salah satunya negara vietnam. Negara vietnam dalam satu tahun bisa memproduksi atau menerbitkan sekitar 80 juta judul buku per tahunnya. Sedangkan di negara Indonesia yang dengan populasi penduduknya yang tinggi 225 juta penduduk hanya mampu menerbitkan sekitar 8.000 judul buku setiap tahunnya, padahal kita ketahui bahwa Indonesia negara yang merdeka terlebih dahulu di bandingkan negara Vietnam. Negara vietnam merdeka pada tahun 1968 sedangkan, Indonesia merdeka pada tahun 1945 artinya berbeda 23 tahun dengan antara kemerdekaan negara Vietnam dan negara Indonesia, namun amat disayang minat baca dan budaya literasi di Indonesia masih amat tertinggal di bandingkan negara Vietnam.

Di sisi lain pengaruh media dan internet memungkinkan berdampak terhadap budaya literasi masyarakat Permasalahan tersebut disebabkan karena masyarakat Indonesia cenderung tertarik untuk membaca untuk membaca WA, Facebook, Instagram dan sosial media lainnya, dibandingkan untuk membaca buku ataupun mengakses *ebook* dan menulis sesuatu yang memperkuat cakrawala pengetahuan serta memperkuat daya bacanya. Sehingga mengakibatkan aspek-aspek literasi tersebut tidak dihiraukan dan bahkan tidak diminati.

Berdasarkan data dari salah satu organisasi nirlaba di Indonesia yaitu Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam survei yang di lakukannya memperlihatkan bahwa penggunaan media atau internet masyarakat Indonesia mencapai 51,08% (132,7 juta orang) dari populasi penduduk 256,2 juta

penduduk Indonesia. Masyarakat Indonesia banyak mengakses Internet menggunakan gadget dengan persentase berkisar 47,6 % . (Mardina, 2017).

Di sisi lain Kementerian Informasi dan Komunikasi Indonesia (KOMINFO) memaparkan data terkait literasi di Indonesia bahwa berkisar 60 juta penduduk Indonesia rata-rata memiliki gadget, dan bahkan Indonesia menjadi negara di urutan ke lima negara di dunia terbanyak dalam penggunaan dan kepemilikan gadget. Sedangkan hasil survei dari Lembaga Riset Digital Marketing Emarketer menyebutkan bahwa pada tahun 2018 jumlah pengguna gadget di Indonesia sudah mencapai lebih dari 100 juta orang. Dengan persentase yang besar itu maka Indonesia menjadi negara dengan pengguna aktif gadget atau *smartphone* keempat terbesar setelah negara, Cina, India, dan Amerika.(Kominfo.go.id. 2017)

Maka berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih menyukai untuk menggunakan waktunya untuk memegang gadget dan mengakses internet serta membuka aplikasi-aplikasi dalam gadget tersebut. Akhir akhir ini di tengah pusaran pandemi Covid-19 , penggunaan internet juga semakin meningkat karena semua serba digital dan serba online, karena aktivitas yang berpapasan atau bertatap muka sekarang di batasi, dengan demikian tingkat literasi juga akan menurun dalam pusaran pandemi Covid-19. Keseharian masyarakat pada saat ini lebih banyak menonton televisi dan lebih banyak membuka aplikasi seperti WA dan Facebook dan sosial media yang lainnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang di lakukan antara kementerian Komunikasi dan Informasi dan UNICEF (Mardina, 2017), menemukan bahwa kebanyakan anak-anak remaja Indonesia sekitar 30 juta terlahir dan tumbuh dengan sosial media dan

mereka beranggapan bahwa sosial media bagian hidupnya dan sekitar 72 juta pengguna media sosial yang aktif kebanyakan yang di minati adalah aplikasi facebook.

Jadi dapat di tarik kesimpulan berdasarkan data-data yang di sebutkan di atas tersebut, menjadikan Indonesia sebagai negara yang di pandang rendah dan terbelakang dari aspek literasinya. Terutama dari minat membaca dan menulis nya yang bisa di bilang cukup rendah. Hal tersebut menjadi perbincangan yang hangat di kalangan masyarakat akademis, politikus, bahkan dalam ruang lingkup masyarakat yang luas. Kita dapat ketahui bahwa suatu bangsa bisa dikatakan memiliki kualitas yang tinggi jika budaya literasi dalam suatu bangsa itu meningkat. Tingginya kualitas literasi dalam suatu bangsa menjadi penentu dari maju atau berkembangnya suatu bangsa.

Dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan masyarakat Indonesia baik pemerintah, pemuda dan masyarakat bersinergi dalam meningkatkan angka budaya literasi di Indonesia. Dalam hal kesadaran masyarakat maupun pemerintah mulai bergerak untuk meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai akan pentingnya budaya literasi dikalangan masyarakat terutama di Indonesia. Akhir-akhir ini baik masyarakat, pemuda dan pemerintah berusaha untuk menaikkan angka budaya literasi di Indonesia. Di kalangan mahasiswa dan pemuda mulai muncul gerakan-gerakan dalam memajukan budaya literasi.

Hal ini terbukti dengan munculnya komunitas-komunitas yang mengklaim diri mereka bergerak dalam memajukan budaya literasi dan di kota-kota besar di

Indonesia sudah bermunculan salah satunya di kota Pontianak. Di Pontianak ada beberapa komunitas yang bergerak di bidang literasi salah satu di antaranya, Komunitas Pojok Diskusi, Meja Interaksi, Literasi Millennial, Rumah Diskusi, Santri Jalanan, dan lain-lain.

Kehadiran komunitas-komunitas literasi di Pontianak diharapkan dapat mampu menjadi garda terdepan dalam meningkatkan budaya literasi di Indonesia khususnya di Pontianak. Para agen-agen literasi mempunyai cara-cara yang berbeda tiap-tiap komunitas yang ada baik dari sistem pola perilaku, struktur kepengurusan, maupun dalam cara mempromosikan akan pentingnya budaya literasi di masyarakat. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi setiap komunitas dalam upaya meningkatkan dan mempromosikan pentingnya untuk meningkatkan literasi.

Berbagai cara dilakukan oleh setiap komunitas dalam meningkatkan budaya literasi, ada yang berbasis di cafe-cafe, ada juga yang di pojok-pojok, ada yang turun ke kampung-kampung, ada yang juga yang menggunakan media dalam upaya mempromosikan budaya literasi kepada masyarakat. Tidak terlepas juga komunitas Pojok Diskusi Kalimantan Barat yang mempunyai cara tersendiri dalam upaya meningkatkan sadar membaca, menulis, dan berdiskusi atau sering disebut segitiga intelektual.

Namun di masa pandemi Covid-19 semua mengalami perubahan dari segala aspek dan hal ini mengharuskan komunitas-komunitas literasi khususnya di Pontianak harus mengubah dan menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi harus mengikuti kebijakan pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial berskala besar

(PSBB). Maka dengan hal tersebut menjadi tantangan baru bagi komunitas-komunitas literasi khususnya Komunitas Pojok Diskusi Kalimantan Barat untuk menyesuaikan dan beradaptasi dengan situasi dan kondisi pandemi Covid-19 yang membuat segala aspek berubah.

Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih objeknya itu dari Komunitas Pojok Diskusi, karena Komunitas Pojok Diskusi adalah satu komunitas yang aktif dalam menyuarakan dan meningkatkan literasi di masyarakat terutama di Pontianak dan cenderung mengadakan diskusi yang rutin. Di sisi lain komunitas ini sifatnya terbuka dan siapapun bisa masuk ke dalam organisasi ini tanpa memandang status dan latar belakang dari setiap individu, setiap ada yang sadar untuk berubah maka bisa bergabung dan tidak ada unsur paksaan dalam komunitas ini.

Komunitas ini juga sebelum pandemi ini dalam melakukan diskusi itu lumayan ramai yang hadir tetapi ketika pandemi Covid-19 terjadi perubahan yang signifikan dalam aktivitasnya untuk menyuarakan dan meningkatkan literasi karena semua serba online sehingga perlu terobosan baru. Gerakan ini bergerak di pojok-pojok dan sudut-sudut kehidupan manusia baik, dibawah pohon, di pojok-pojok warung kopi, ditempat rekreasi, yang berhadapan langsung dengan masyarakat.

Kemudian berdasarkan pengamatan awal, komunitas ini termasuk kategori Komunitas yang melakukan gerakan dengan melibatkan unsur-unsur pemuda, mahasiswa, masyarakat, pemerintah, maupun komunitas lain dalam upaya melaksanakan gerakan sosialnya. Dengan adanya kerjasama itu terjalin persaudaraan antar berbagai elemen masyarakat

Maka dari itu berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang bagaimana budaya literasi yang di bangun oleh Komunitas Pojok Diskusi Kalimantan Barat, serta tantangan dan dinamika yang di hadapi dalam masa pandemi Covid-19. Maka dari itu penulis memberikan judul dalam penelitian kali ini “ **Gerakan Literasi Komunitas Pojok Diskusi Di Pontianak Pada Masa Pandemi Covid “**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan beberapa pemaparan yang dikemukakan dilatar belakang, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Pemerintah belum maksimal dalam menangani rendahnya literasi di Indonesia sehingga membuat Indonesia menduduki rangking terbawah kedua dunia dalam segi literasinya.
2. Perkembangan teknologi yang semakin canggih diduga menjadi salah satu faktor menurunnya budaya literasi, karena mereka lebih banyak bermain gadget di bandingkan untuk membaca buku.
3. Kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya literasi pada hari ini masih cukup rendah, dan penyediaan taman baca masyarakat (TBM) masih belum merata.
4. Pergerakan komunitas-komunitas literasi, khususnya Komunitas Pojok Diskusi mengalami tantangan dan dinamika baru di masa pandemi Covid-19.

### **1.3. Fokus Penelitian**

Supaya penelitian ini tidak melebar dan meluas dan supaya kajiannya terarah, maka peneliti memfokuskan penelitian ini hanya pada:

1. Gerakan Komunitas Pojok Diskusi dalam membangun budaya literasi
2. Tantangan dan dinamika yang di hadapi Komunitas Pojok Diskusi di masa pandemi Covid-19

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang penulis kemukakan dilatar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut.

1. Bagaimana gerakan literasi yang di bangun oleh Komunitas Pojok Diskusi di Pontianak?
2. Bagaimana tantangan dan dinamika yang di hadapi Komunitas Pojok Diskusi di masa pandemi Covid-19 ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang gerakan literasi yang di bangun oleh Komunitas Pojok Diskusi dalam membangun budaya literasi
2. Untuk menjelaskan tentang tantangan dan dinamika yang di hadapi Komunitas Pojok Diskusi di masa pandemi Covid-19.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

- 1.6.1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi suatu gagasan untuk menambah dan mengembangkan wawasan, pemikiran, informasi, dan ilmu pengetahuan kedepannya dan berguna bagi pihak lain yang membutuhkan.
- b. Menjadi acuan atau referensi bagi penelitian yang selanjutnya, baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain, terutama yang berkaitan dengan perkembangan budaya literasi masyarakat.

#### 1.6.2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi “pemerintah” penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat regulasi kebijakan terkait peningkatan budaya literasi
- b. Bagi “Komunitas Pojok Diskusi” penelitian di harapkan menjadi suatu pertimbangan dalam gerakan meningkatkan budaya literasi masyarakat terutama di masa pandemi Covid-19 .
- c. Bagi “penulis” diharapkan dapat menerapkan ilmu yang sudah di dapat dan dapat berguna bagi kemajuan budaya literasi masyarakat.